BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation) adalah metode komunikasi yang saat ini digunakan oleh perawat saat melakukan timbang terima (handover). Komunikasi SBAR sangat efektif dalam meningkatkan pelayanan serah terima antar shift, yang melibatkan bukan hanya salah satu namun semua anggota tim kesehatan untuk memberikan masukan kedalam situasi pasien. Komunikasi SBAR memberikan kesempatan bagi anggota tim kesehatan untuk dapat berdiskusi. Komunikasi yang jelas,, lengkap dan adekuat menjadi kunci untuk menuju keberhasilan dalam lingkup pelayanan kesehatan, maka dari itu petugas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dapat memilih srategi komunikasi yang telah dikembangkan untuk memastikan akurasi informasi dengan menggunakan metode komunikasi SBAR. (Tatiwakeng et al., 2021)

Menurut (Nursalam, 2014) timbang terima dirancang sebagai salah satu metode untuk memberikan informasi yang relevan pada tim perawat yang dilakukan pada setiap pergantian shift sebagai petunjuk praktik yang memberikan informasi mengenai kondisi terkini pasien, tujuan pengobatan, rencana keperawatan serta menentukan prioritas pelayanan. Kegiatan timbang terima dilakukan jika terdapat semua perawat berkumpul terutama saat pagi dipimpin oleh kepala ruangan. Perawat pada shift malam melaporkan pasien yang menjadi tanggung jawabnya kepada shift pagi disertai catatan yang ada di buku operan (timbang terima), apabila prose timbang terima sudah selesai maka perawat langsung kembali ke pasien dan melaksanakan tugas-tugasnya (Oxyandi & Endayni, 2020).

Pencapaian tujuan keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan rumah sakit yang berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini

merupakan program penting yang dapat dilaksanakan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pasien di rumah sakit. Salah satu tujuan keamanan adalah untuk meningkatkan komunikasi yang efektif. Menurut (WHO) tahun 2017 pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia dari beberapa provinsi yang tercatat bahwa kesalahan dalam ketepatan identifikasi pasien 10,5%, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai 8,7%, pengurangan risiko infeksi terkait pleyanan kesehatan 26,7%, pengurangan risiko pasien jatuh 18,7%, kesalahan dalam pemberian obat 21,3%, provinsi DKI Jakarta berada di urutan tertinggi yaitu 37,9% lebih besar dibandingkan dengan 8 provinsi lainya yaitu (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 28%, Bali 1,4%, Aceh 10,7% dan Sulawesi Selatan 0,7%) hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik antar perawat terutama pada pelaksanaan handover (timbang terima). Maka dari itu WHO mewajibkan perawat untuk memperbaiki pola komunikasi khususnya pada saat melakukan timbang terima (handover) yaitu dengan menggunakan komunikasi SBAR (Wardani et al., 2023).

Keperawatan merupakan sebagai profesi yang dituntut untuk memiliki kemampuan interpersonal, intelektual, serta kemampuan moral dan tehnis yang dapat di tempuh melalui program Studi Profesi Ners. Program Profesi Ners merupakan program pendidikan lanjut untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan memiliki keahlian secara khusus dan tidak semua mahasiswa keperawatan mengikuti program profesi keperawatan yang disebabkan karena segera ingin bekerja, faktor biaya dan motivasi dari dalam diri seseorang untuk melanjutkan Profesi Ners. Program profesi sendiri merupakan alat pembelajaran secara nyata untuk intelektual, sikap dan tindakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program Profesi Ners (T. Lestari et al., 2020).

Profesionalisme perawat merupakan suatu konsep dasar keperawatan, dimana perawat yang professional akan bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip etika keperawatan. Profesionalisme perawat sangat dibutuhkan terkait masih banyaknya keluhan baik dari pasien maupun keluarga pasienmengenai sikap

dan tindakan perawat yang kurang tepat, kurang terampil dan lambat dalam menanggapi keluhan pasien. Dengan profesionalisme perawat diharapkan mampu bersikap humanis dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap pasien, perawat juga diharapkan mampu menerapkan komunikasi yang baik sesuai dengan etika seorang perawat terhadap pasien dan keluarga pasien (Banunaek et al., 2021).

Komunikasi merupakan kunci pada proses transisi atau sering disebut dengan timbang terima (handover) dalam proses intervensi lanjutan yang diberikan kepada pasien. Kegagalan saat berkomunikasi disebut sebagai penyebab utama kejadian sentinel (kejadian yang tidak diharapkan atau berakibat fatal). Insiden keselamatan pasien disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai salah satunay adalah sarana dalam pelaksanaan timbang terima, dimana kebanyakan di Rumah Sakit belum ada SPO (standar prosedur operasional) dan kerangka komunikasi dalam proses timbang terima. Pada saat dilakukan timbang terima informasi yang disampaikan ada yang kurang maupun tidak lengkap dalam pelaksanaan timbang terima tentunya dapat menyebabkan terjadinya kesalahan seperti lupa dalam memberikan terapi, tindakan keperawatan yang tidak sesuai dengan rencana yang dapat memungkinkan tidak teratasinya masalah yang ada pada pasien, kelalaian dan kesalahan dapat berakibat pada kesinambungan dari perawatan pasien yang tidak akan berjalan sesuai dengan prosedur (Tatiwakeng et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan pada tanggal 21 Agustus 2023 mengatakan bahwa pada saat dilakukan timbang terima (handover) di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan masih belum menggunakan teknik komunikasi SBAR pada saat dilakukan timbang terima. Untuk meningkatkan pelayanan dan mecegah terjadinya kesalahan pada saat memberikan intervensi kepada pasien di Rumah Sakit RSUD Kanjuruhan khususnya di ruang Fatahillah maka perlu di adakan SOP (Standar Operasional Prosedur) atau pedoman tentang komunikasi SBAR pada saat melakukan timbang terima (handover). Berdasarkan latar belakang dan situasi diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN)

dengan judul “Penerapan Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation) Pada Timbang Terima di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu : bagaimana pelaksanaan timbang terima dengan metode komunikasi SBAR di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan ?

1.3 Tujuan Laporan Praktik Profesi

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien dengan mengaplikasikan metode komunikasi SBAR pada saat dilakukan timbang terima (handover) di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian komunikasi SBAR pada timbang terima keperawatan di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

b. Mampu merumuskan masalah timbang terima di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

c. Melakukan implementasi tentang timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

d. Melakukan proses evaluasi tentang timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Laporan Profesi Ners

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah pada timbang terima keperawatan, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada para pembaca terutama mengenai pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan menggunakan teknik komunikasi SBAR dan diharapkan dapat djadikan data atau referensi untuk pengembangan ilmu mengenai manajemen keperawatan khususnya dalam pelaksanaan timbang terima keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a) Bagi Institusi Pendidikan

Penulis karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses manajemen keperawatan khususnya dalam pelaksanaan timbang terima keperawatan.

b) Bagi Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan. Selain itu penulisan laporan ini diharapkan menjadi masukan bagi bidang manajemen keperawatan untuk dapat meningkatkan standar pelayanan keperawatan.